

Pengaruh Media Bola Gantung Terhadap Hasil Belajar Pukulan *Lob Forehand* Bulutangkis**Pengaruh Media Bola Gantung Terhadap Hasil Belajar Pukulan Lob Forehand Bulutangkis****Rudy Yasid Bastomy*, Gatot Darmawan**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi , Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*rudyyasid@mhs.unesa.co.id

Abstrak

PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai dan merupakan bagian penting dari proses perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, dan juga sebagai sarana untuk mewujudkan pembangunan bangsa melalui prestasi siswa dalam bidang olahraga. Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang dimainkan menggunakan net, raket, dan shuttlecock dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari relatif lambat hingga sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan. Tujuan penelitian ini adalah 1.) Mengetahui pengaruh media bola gantung terhadap hasil belajar pukulan *forehand* bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Pelem Watu, Menganti, Gresik. 2.) Mengetahui besarnya pengaruh media bola gantung terhadap hasil belajar pukulan *forehand* bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Pelem Watu, Menganti, Gresik. Metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan eksperimen semu. Disain penelitian diarahkan untuk membandingkan hasil distribusi data *pre-test* dan *post-test* dari dua kelompok sampel. (*Randomized control group pretest-posttest desingn*). penelitian ini instrumen penelitian yang di gunakan ada dua aspek yaitu aspek keterampilan dan aspek pengetahuan. Pada rencana instrumen penelitian keterampilan menggunakan tes pukulan lob *forehand* dan soal-soal tentang pukulan lob *forehand*. Penilaian pengetahuan di nilai dengan tes tulis, sedangkan penilaian keterampilan dinilai dengan menggunakan penilaian lob *forehand*. Hasil penelitian dengan sampel SD Negeri Pelemwatu Menganti, Gresik kelas IV yaitu nilai pretest didapat skor rata-rata 35,33 dengan standar deviasi 13,57 varian 184,16 dengan nilai minimum 21 dan nilai maximum 71, sedangkan nilai posttest yaitu mendapat skor rata-rata 45,27 standar deviasi 15,42 varian sebesar 237,96 dengan nilai minimum 21 dan nilai maximum 79. Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Pelemwatu Menganti, Gresik sebesar 28,11%.

Kata Kunci: Bulutangkis, Hasil Belajar, Media Bola Gantung**Abstract**

PJOK is a medium to encourage physical growth, psychological development, motor skills, knowledge and reasoning, appreciation of values and is an important part of the development process of students to achieve educational goals as a whole, and also as a means to realize national development through student achievement in sports field. Badminton is one sport that is played using net, racket, and shuttlecock with a beating technique that varies from relatively slow to very fast by trick movement. The purpose of this study was 1.) To find out the effect of hanging ball media on the learning outcomes of badminton forehand punches on fourth grade students at Pelem Watu Elementary School, Menganti, Gresik. 2.) Knowing the magnitude of the influence of hanging ball media on the learning outcomes of badminton forehand punches on fourth grade students at Pelem Watu Elementary School, Menganti, Gresik. The research method uses experimental research with a quasi-experimental approach. The research design was directed at comparing the results of the pre-test and post-test data distribution from the two sample groups. (*Randomized control group pretest-posttest desires*). This research research instrument used there are two aspects, namely aspects of skills and aspects of knowledge. In the plan the research instrument skills use the lob forehand punch test and questions about the lob forehand punch. Knowledge assessment is assessed by writing tests, while skills assessment is assessed using the forehand lobrating. The results of the study with a sample of SD Negeri Pelemwatu Menganti, Gresik class IV, the pretest score obtained an average score of 35.33 with a standard deviation of 13.57 variants 184.16 with a minimum value of 21 and a maximum value of 71, while the posttest score was an average score the average of 45.27 standard deviations of 15.42 variants was 237.96 with a minimum value of 21 and a maximum score of 79. Increased learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri Pelemwatu Menganti, Gresik were 28.11%.

Keyword(s): Badminton, Learning Outcomes, Hanging Ball Media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas Wijaya (2014:788). Menurut Hidayati (2013:2). Pendidikan merupakan ujung tombak bagi suatu Negara yang menginginkan sebuah masyarakatnya memiliki pemikiran, sikap serta tindakan yang mampu mendukung gerak suatu negara tersebut kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam meningkatkan suatu kualitas hidup agar masyarakat maupun peserta didik dalam mempersiapkan peranannya dimasa yang akan datang melalui keluarga, masyarakat, lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ber ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional mempunyai fungsi dan tujuan maka diperlukan suatu kesatuan antar komponen-komponen dalam suatu sistem disetiap satuan pendidikan untuk membentuk kualitas individu yang unggul dalam segala bidang, oleh karena itu sangat dibutuhkan peran dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak terkecuali salah satunya dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial). PJOK merupakan bagian penting dari proses perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, dan juga sebagai sarana untuk mewujudkan pembangunan bangsa melalui prestasi siswa dalam bidang olahraga. PJOK adalah salah satu mata pelajaran yang diminati oleh siswa . oleh karena itu alangkah baiknya jika PJOK disekolah dapat memaksimalkan

perannya sehingga membuat siswa senang berolahraga dan tidak ada unsur paksaan.

Adanya PJOK disekolah maka pengenalan teknik dasar cabang olahraga dapat diterima oleh siswa. Pengembangan minat dan bakat tersebut adalah suatu usaha sekolah untuk mewujudkan tujuan PJOK yang sesuai dengan lampiran permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Yaitu meningkatkan potensi fisik yang dimaksud selain teknik kecakoran inti dari tujuan PJOK sehingga membuat siswa senang berolahraga dan tidak ada unsur paksaan, yaitu mengacu pada hasil pembelajaran jangka panjang yang berguna untuk kemampuan siswa. Sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran PJOK kelas IV yang terdapat pada kurikulum 2013, menurut Permendikbud 58 tahun 2013, yang didalamnya terdapat KI 4, KD 4.2 yaitu mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan berbagai permainan bola kecil dengan koordinasi yang baik. Dalam permainan bola kecil terdapat berbagai macam materi dan salah satunya yaitu bulutangkis.

Firoz Alam, et all, (2015:1) Bulutangkis adalah olahraga raket populer, terutama di Asia dan Eropa, tidak seperti olahraga lainnya. Menurut Suratman (2012:28) Bulutangkis dikenal sebagai olahraga raket, maksudnya alat yang digunakan untuk memukul bolanya adalah raket. Menurut Grice (2004:1) menyatakan bahwa "Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang dimainkan menggunakan net, raket, dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari relatif lambat hingga sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan". Pada dasarnya untuk memainkan permainan bulutangkis dibutuhkan teknik yang benar agar tenaga yang dikeluarkan jauh lebih kecil. Teknik yang paling dasar dari permainan bulutangkis adalah teknik dasar memegang raket, teknik dasar *service*, teknik dasar langkah kaki, dan teknik dasar pukulan lob *forehand*. Pukulan lob adalah pukulan yang terdiri dari dua jenis yaitu pukulan serangan dan bertahan dengan bertujuan memukul setinggi mungkin pada bagian belakang lapangan lawan. Menurut Ming et. Al., 2008 dalam Kasper Sorensen, (2010:2) pukulan lob *forehand* dan *backhand* adalah teknik pukulan bersih yang bersih menjadi teknik pukulan yang paling umum dalam bulutangkis.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat membantu proses belajar mengajar selama 3 minggu dengan melakukan observasi dan pengamatan bersama guru PJOK terjadi beberapa permasalahan saat mengikuti pembelajaran PJOK. Permasalahan yang pertama, pada saat pembelajaran yaitu, keterampilan siswa dalam

memukul obyek yang melayang dan bagaimana mengontrol obyek melayang yang dilakukan terus menerus kurang begitu baik sehingga siswa kesulitan menentukan timing (pemilihan waktu) yang tepat dalam melakukan pukulan lob *forehand*, bulutangkis. Permasalahan yang kedua, siswa kurang bisa menangkap materi pukulan lob *forehand* dalam pembelajaran bulutangkis yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran yang di berikan oleh guru kurang berinovasi dan tidak menggunakan media pembelajaran. Permasalahan yang ketiga masih banyak siswa yang salah dalam melakukan pegangan *forehand* yang benar. Permasalahan keempat siswa kurang benar dalam posisi badan dan tangan tidak lurus pada saat memukul *shuttlecock* sehingga siswa kesulitan dalam memukul ketika datangnya *shuttlecock*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan media bola gantung untuk meningkatkan hasil belajar lob *forehand* bulutangkis.

Menurut Sutoto (2012:19) Media pembelajaran adalah penggunaan model nyata yang dapat diamati dan dipegang secara langsung oleh siswa. Menurut Daryanto (2016:8) menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru/pendidik) menuju penerima (siswa/peserta didik)”. Oleh karena itu media. sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat menguasai teknik-teknik dasar bulutangkis khususnya teknik dasar pukulan lob *forehand* adalah dengan cara melakukan pendekatan dengan cara berupa penggunaan media bola gantung, tersebut diharapkan menguasai teknik dasar pukulan *forehand* dengan benar dalam permainan bulutangkis secara optimal. Menurut Aksan (2012:75) menyatakan bahwa salah satu media yang dapat digunakan membiasakan dan memperoleh timing memukul yang pas, menggunakan media bola gantung yang di ukur ketinggiannya. Sehingga penulis menggunakan media bola gantung agar siswa lebih tertarik terhadap materi yang sedang di ajarkan. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa memukul *shuttlecock* dalam keadaan diam. Sehingga siswa mendapat rasa yakin dan pada akhirnya tidak merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran pukulan lob *forehand*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “pengaruh media bola gantung terhadap hasil belajar pukulan lob *forehand* bulutangkis pada siswa kelas IV SDN Pelem Watu, Menganti, Gresik” untuk menjawab pertanyaan diatas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu

penelitian akan dilakukan (Maksum, 2012: 95). Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan prinsip *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Artinya, dalam desain ini subjek ditempatkan secara acak. dengan diadakan *pre-test* dan *post-test* untuk memastikan efektivitas perlakuan yang diberikan. Sampel adalah sebagian atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2012:53). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Ketika pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah di ketahui terlebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi (Maksum, 2012:60). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengundi seluruh kelas IV SDN Pelem Watu, Menganti, Gresik yang terdiri dari 2 (dua) kelas, kelas IV A dan kelas IV B kemudian perwakilan ketua kelas untuk melakukan pengundian yang akan di teliti untuk menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, setelah dilakukan pengundian kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang akan disajikan berupa data nilai *pre-test* dan *post-test* pukulan lob *forehand* bulutangkis sebelum menggunakan media bola gantung siswa kelas IV A dan IV B SDN Pelemwatu Menganti Gresik. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 30 siswa dan IV B berjumlah 29 siswa. Dalam penghitungan analisis data ini peneliti menggunakan dua jenis teknik analisis yaitu perhitungan statistik manual dan program IBM *Statistical Package For the Social Sciences* (SPSS) for Windows release 2.0.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Deskripsi	Rata-rata	SD	Varian	N Maks.	N Min.
<i>Pretest</i>	35,33	13,57	184,16	71	21
<i>Posttest</i>	45,27	15,42	237,96	79	21

Pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil analisis data yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penggunaan media bola gantung (*pre-test*) yaitu didapat skor rata-rata 35,33 dengan standar deviasi 13,57 varian 184,16 dengan nilai minimum 21 dan nilai maximum 71.

Hasil data yang diperoleh kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penggunaan media bola gantung (*post-test*) yaitu mendapat skor rata-rata 45,27

standar deviasi 15,42 varian sebesar 237,96 dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 79

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol

Deskripsi	Rata-rata	SD	Varian	N Maks.	N Min.
<i>Pretest</i>	32,22	12,80	163,80	67	12,5
<i>Posttest</i>	36,34	13,38	178,94	71	21

Berdasarkan Pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil analisis data yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan penggunaan media bola gantung (*pre-test*) yaitu didapat skor rata-rata 32,22 dengan standar deviasi 12,80 varian 163,80 dengan nilai minimum 12,5 dan nilai maksimum 67. Hasil data yang diperoleh kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan penggunaan media bola gantung (*post-test*) yaitu mendapat skor rata-rata 36,34 standar deviasi 13,38 varian sebesar 179,95 dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 7.

Tabel 3. Tabel Pengujian Normalitas

Deskripsi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	30	30	29	29
Mean	35,33	45,27	32,22	36,34
P-Value	0,245	0,530	0,532	0,247
Keterangan	$(p) > \alpha = 0,05$	$(p) > \alpha = 0,05$	$(p) > \alpha = 0,05$	$(p) > \alpha = 0,05$
Status	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai P-Value $> 0,05$, sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti data yang diperoleh memiliki data distribusi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji-T

	N	t-tabel	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i>	30	1,699	9,423	29	0,000
<i>Post-test</i>					

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t *pre-test* dan *post-test* mempunyai nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ 1,699 dengan $Sig = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang sesuai dengan kriteria pengujian. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh media bola gantung terhadap hasil belajar *lob forehand* bulutangkis pada kelompok eksperimen.

Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media bola gantung terhadap hasil belajar pukulan *lob forehand* bulutangkis dinyatakan diterima. Penelitian ini membahas tentang pengaruh media bola gantung terhadap hasil belajar *lob forehand* pada SD Negeri Pelem Watu Menganti Gresik. Media bola gantung adalah suatu media pembelajaran yang belum pernah diterapkan pada materi *lob forehand* bulutangkis di SD Negeri Pelem Watu Menganti Gresik. Dalam pembelajaran disekolah tersebut guru menyampaikan materi tanpa adanya media membuat siswa merasa bosan dan kurang efektif dalam mempraktekan teknik dasar pukulan *lob forehand*. Dengan ini tujuan peneliti melakukan penelitian menggunakan media bola gantung adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *lob forehand* bulutangkis. Menurut Mahnun, (2012:27), "Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan tersebut." Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar, disini siswa banyak yang kurang bisa melakukan pukulan *lob forehand* dalam materi bulutangkis sebelum diterapkannya menggunakan media bola gantung. Pada pertemuan pertama siswa terlebih dahulu melakukan *pre-test* sebagai data awal hasil *lob forehand* dan siswa diberikan penjelasan tentang prosedur tes, selanjutnya setelah melakukan *pre-test* keterampilan siswa langsung memasuki ruang kelas untuk mengerjakan soal pengetahuan. Pada penelitian pertemuan pertama banyak temuan-temuan dilapangan, pada saat guru menjelaskan prosedur tes siswa cukup disiplin dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan prosedur *pretest* pengambilan data awal yaitu tes keterampilan pukulan *lob forehand*, dalam tes keterampilan siswa diberi kesempatan yang sama yaitu melakukan pukulan *lob forehand* sebanyak sepuluh kali setiap anak. Setelah guru menjelaskan dan dirasa siswa sudah faham lalu siswa melakukan pukulan *lob forehand*. Pada *pretest* pertemuan pertama ini siswa masih kesulitan dalam memukul *shuttlecock* yang diumpun oleh guru karena sebagian besar siswa masih salah dalam melakukan pegangan *forehand*, posisi badan dan tangan tidak lurus pada saat memukul *shuttlecock*, maka dari temuan-temuan itu siswa kurang maksimal dalam melakukan pukulan *lob forehand* bulutangkis. Pada penelitian yang kedua yaitu melaksanakan *treadment* yang pertama, guru PJOK menjelaskan kepada siswa materi tentang pukulan *lob forehand*, meliputi dari pegangan, posisi tubuh dan hasil akhir dari pukulan *lob forehand*, setelah siswa di jelaskan tentang materi pukulan *lob forehand* siswa

mepraktikkan gerakan pukulan *lob forehand* dengan media bola gantung, pada saat sebelum mempraktikkan pukulan *lob forehand* menggunakan media bola gantung guru terlebih dahulu menjelaskan bagai mana prosedur dalam melakukan pukulan *lob forehand* menggunakan media bola gantung tersebut. Guru menjelaskan bahwa media bola gantung adalah sarana yang di berikan pengait dan diikat di besi adalah media yang dimodifikasi dari shuttlecock itu sendiri untuk memudahkan siswa pada saat melakukan pukulan *lob forehand* siswa bisa merasa yakin dan bisa memukul *shuttlecock* tersebut. Kemudian guru menjelaskan dalam pengaplikasian pukulan *lob forehand* pada media bola gantung siswa harus benar dalam melakukan pegangan, posisi tubuh harus benar, tangan harus lurus dalam memukul media boal gantung. Dari penjelasan tersebut siwa diharapkan dapat secara maksimal dalam melakukan pukulan *lob forehand* yang sebenarnya. Siswa diberikan kesempatan sepuluh kali percobaan pukulan menggunakan media bola gantung, setelah selesai melakukan sepuluh kali pukulan siswa bergantian dengan siswa yang berada dibelakangnya begitu seterusnya, dalam melakukan pukulan *lob forehand* menggunakan media bola gantung siswa merasa lebih bersemangat dan antusias dalam mempraktikkan pukulan *lob forehand* karena sebelumnya guru PJOK tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi pembelajaran bulutangkis khususnya dalam teknik dasar pukulan *lob forehand*.

Setelah pemberian *treadment* pertemuan pertama dan kedua selesai siswa melakukan tes pukulan *lob forehand* bulutangkis atau *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah diberikanya *treadment* menggunakan media bola gantung saat materi *lob forehand* bulutangkis pada siswa. Siswa diminta melakukan pukulan *lob forehand* bulutangkis dengan bersungguh-sungguh dan dalam melaksanakan tes *lob forehand* bulutangkis dipandu oleh peneliti. Hasil penelitian serta perhitungan manual dan dengan progam IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows evaluation 2.0, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* dan hasil *post-test* mengalami peningkatan. Dimana hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai akhir siswa pada materi *lob forehand* bulutangkis dengan rata-rata *pre-test* sebesar 35,33 dan rata-rata *post-test* sebesar 45,27 dengan selisih sebesar 9,94. Dari hasil ini selanjutnya dilakukan tes uji beda rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji beda (uji t) dengan sampel sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar $9,423 \geq t_{tabel} 1,699$. Langkah selanjutnya adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media bola gantung terhadap hasil belajar *lob forehand* bulutangkis dilakukan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji beda (Uji- t independen) dengan sampel

berbeda dengan cara menggunakan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dengan eksperimen. Hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $3,914 \geq t_{tabel} 1,671$. Sehingga ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap hasil belajar *lob forehand* bulutangkis. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pada kelompok eksperimen yang menggunakan media bola gantung terhadap hasil belajar siswa dalam materi *lob forehand* bulutangkis pada siswa kelas IV-A SD Negeri Pelem Watu Menganti, Gresik. Besarnya peningkatan pengaruh media bola gantung terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi *lob forehand* bulutangkis sebesar 28,11%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang pengaruh media *shuttlecock* gantung terhadap hasil belajar *lob forehand* bulutangkis pada siswa kelas IV SD Negeri Pelemwatu, Menganti, Gresik maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1.Terdapat pengaruh penggunaan media bola gantung pada pembelajaran *lob forehand* bulutangkis terhadap hasil belajar PJOK pada materi *lob forehand* bulutangkis pada siswa kelas IV SD Negeri Pelemwatu, Menganti,Gresik.
2. Besarnya pengaruh penggunaan media bola gantung terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi *lob forehand* bulutangkis pada siswa kelas IV SD Negeri Pelemwatu, Menganti, Gresik berdasarkan peningkatan prosentase yaitu sebesar 28,11 %.

Saran

Saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama dalam dunia pendidikan antara lain:

- 1.Bagi sekolah Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengutamakan perbaikan pada praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kriteria hasil belajar yang telah ditentukan.
- 2.Bagi Guru sebaiknya lebih memperhatikan model-model pembelajaran yang akan diterapkan dan diharapkan lebih berinovasi sehingga siswa antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga apat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa memeperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran melalui media bola gantung yang digunakan dalam pembelajaran bulutangkis, dengan menggunakan media bola gantung untuk meningkatkan keterampilan pukulan *lob forehand* bulutangkis, dengan

begitu pelajaran lob *forehand* bulutangkis bisa lebih mudah dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Firoz Alam. 2015. *Effect of porosity of badminton shuttlecock on aerodynamic drag*. Engineering 112 (2015) 430 – 435. (www.sciencedirect.com. diunduh 14 Desember 2017).
- Hidayati, Nurul. 2013. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Aateri Akuntansi*. Universitas Negeri Surabaya. (www.ejournalunesa.com). diunduh 14 Desember 2017).
- Kasper Soerensen. 2012. *A Biomechanical Analisis Of Clear Stroke In Badminton Executed By youth Players Of Different Skill Levels*. Aelbrongs University
- Mahnun, Nunu. *Media pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal pemikiran islam. Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012. (<http://uinsuska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>. diunduh 14 Desember 2017).
- Sutoto. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Media / Alat Pembelajaran Bola Plastik Ukuran 4*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. (online). (<http://perpustakaan.uns.ac.id/digilib.uns.pdf>. diunduh 8 mei 2018).
- Suratman. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Pukulan Clear Lob Menggunakan Shuttlecock Dilempar*. Volume 2. Edisi 1. Juli 2012. 28-33
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Restindo Mediatama.
- Wijaya. 2014. *Penerapan Modifikasi Bola Plastik Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli*. Volume 02 nomor 03 Tahun 2014 781-791.

